BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia. Setiap orang mempunyai hak untuk hidup layak, baik menyangkut kesehatan pribadi maupun keluarganya termasuk didalamnya mendapat makanan, pakaian dan pelayanan kesehatan serta pelayanan sosial lain yang diperlukan. Upaya kesehatan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan.Sarana kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau upaya kesehatan rujukan dan/atau upaya kesehatan penunjang. Selain itu, sarana kesehatan dapat juga dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan serta penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan.

Salah satu sarana kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan adalah klinik. Klinik sebagai wadah penyelenggaraan upaya kesehatan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin kepada masyarakat dengan menjamin mutu obat yang diberikan sehingga tercapai tujuan terciptanya derajat kesehatan yang optimal. Salah satu diantara faktor penjaminan mutu obat adalah bagaimana penyimpanan obat yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan penyimpanan obat mencakup tiga faktor, yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat, serta pengamatan mutu fisik obat (Linarni & Hasanbasri, 2012).

Penyimpanan obat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan kefarmasian. Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan dari fisik yang dapat merusak mutu obat (KepMenKes, 2016).

Sistem penyimpanan obat yang baik di sarana / fasilitas kesehatan diatur dalam Peraturan BPOM / Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa sistem penyimpanan obat dapat dilakukan dalam wadah asli dari produsen atau dalam wadah baru yang dapat menjamin keamanan, mutu, dan ketertelusuran obat dengan dilengkapi identitas obat meliputi nama obat dan zat aktifnya, bentuk dan kekuatan sediaan, nama produsen, jumlah, nomor bets dan tanggal kadaluarsa. Selain itu dengan menambahkan bahwa penyimpanan obat dan bahan obat yang penampilan dan penamaan yang mirip *Look Alike Sound Alike* (LASA) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat (BPOM, 2018).

Klinik X adalah salah satu klinik di Banjarmasin yang dalam penelitian ini bersedia memberikan sampel data tetapi meminta agar identitas dari klinik tersebut dirahasiakan. Di Klinik X Banjarmasin, menyediakan berbagai macam obat, seperti obat bebas, bebas terbatas, keras, dan obat-obatan golongan *High Alert*. Untuk obat-obatan golongan *High Alert* sendiri yang paling banyak dijumpai di Klinik ini adalah golongan *High Alert LASA*. Karena jumlahnya yang lumayan banyak, maka sangatlah penting untuk menjaga serta menjamin penyimpanan obat *LASA*. Meskipun sejauh ini, *medication error* yang diakibatkan oleh obat-obatan *LASA* tidak pernah terjadi di klinik ini, tetapi mengingat klinik X ini termasuk kedalam salah satu fasilitas pelayanan kesehatan terbaik dan mendapat peringkat tinggi di Banjarmasin, maka sangat penting untuk tetap menerapkan proses penyimpanan obat *LASA* yang baik dan benar. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang Gambaran Sistem Penyimpanan Obat golongan *High Alert* di Klinik X yang merujuk pada penyimpanan obat *LASA* karena jumlahnya di Klinik X ini yang lebih banyak dari obat golongan *High Alert* lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah "Bagaimana gambaran penyimpanan obat *LASA* di Klinik X Banjarmasin?"

1.3 Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penyimpanan obat *LASA* di Klinik X Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui proses manajemen penyimpanan obat-obatan *LASA* di Klinik X Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penyusunan Laporan Tugas Akhir

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam sistem penyimpanan obat *LASA* di Klinik X Banjarmasin serta mendapatkan pengalaman dan keterampilan di bidang manajemen farmasi di fasilitas kesehatan klinik khususnya pada proses penyimpanan obat-obatan golongan *High Alert*.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan menjadi suatu masukan bagi setiap fasilitas kesehatan klinik sebagai penentuan dalam pengambilan kebijakan dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi manajemen fasilitas kesehatan klinik dalam penyimpanan obat-obatan golongan *High Alert* khususnya *LASA*.